

BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Persiapan

1. Ide Berkarya

Proses berkarya *drawing* tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, budaya dan alam sekitarnya, karya *drawing* merupakan manifestasi dari perwujudan gagasan dari apa yang dialami dan dirasakannya di alam ini.

Manusia berperan besar dalam menentukan kelestarian budaya. Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang berakal budi mampu merubah wajah dunia dari pola kehidupan sederhana sampai ke bentuk kehidupan modern seperti sekarang ini. Namun seiring berjalannya waktu dan teknologi semakin canggih, rasa tanggung jawab sudah pudar terhadap budaya. Hal ini disebabkan semakin gencarnya media elektronik, khususnya TV yang selalu menayangkan kebudayaan luar. Hal ini dengan mudahnya merusak pola pikir masyarakat khususnya para generasi muda, mereka cenderung melupakan kebudayaan sendiri dan beralih ke budaya luar.

Perubahan budaya merupakan bagian dari perubahan sosial menjadi sumber inspirasi utama untuk mencurahkan rasa simpati, empati ke dalam sebuah karya seni. Figur *lengser* dalam upacara *Mapag Panganten* budaya Sunda di Jawa Barat menjadi ide dalam pembuatan objek utama dalam penciptaan karya skripsi penciptaan ini.

2. Kontemplasi

Penulis telah melalui proses kontemplasi atau perenungan. Dalam hal ini penulis mempertimbangkan beberapa alasan sampai akhirnya menetapkan figur *lengser* dalam upacara *mapag panganten* budaya sunda di Jawa Barat sebagai objek karya yang digarap dalam karya *drawing*.

Kontemplasi yang dilakukan dalam mewujudkan ide atau gagasan penulis yaitu dengan mencari banyak informasi mengenai kebudayaan Sunda upacara *mapag panganten* di Jawa Barat, seni gambar atau *drawing* yang digunakan dalam

penggarapan karya yang bersumber dari buku dan internet. Selain itu dengan cara melihat beberapa karya *drawing* dari seniman-seniman *drawing*, juga karya skripsi tentang *drawing* dari mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa. Hal ini dilakukan penulis agar dapat mengembangkan ide awal menjadi lebih matang serta dapat menggarap karya secara maksimal sehingga hasilnya dapat memberikan kepuasan tersendiri.

3. Stimulasi

Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan yang merupakan rangsangan atau penggugah yang memacu kreativitas dalam proses penciptaan ini. Penulis mencari pemacu kreativitas melalui penelitian terhadap perkembangan karya *drawing* dengan cara bertukar pikiran dengan teman-teman yang memiliki kegemaran yang sama, mengunjungi pameran yang bertemakan *drawing* maupun melihat melalui media sosial dan internet.

Dari hasil penelitian tersebut penulis mendapatkan referensi mengenai teknik, komposisi dan proporsi pada karya *drawing*. Selain itu penulis juga mendapatkan pencerahan mengenai hasil akhir karya *drawing* yang tidak hanya diaplikasikan pada medium kertas berwarna putih ataupun medium selain kertas, sehingga penulis mendapatkan stimulasi untuk berkarya *drawing*.

4. Pengolahan Ide

Pengolahan ide merupakan proses pengolahan konsep yang kemudian diwujudkan ke dalam bentuk karya *drawing*, dimulai dengan olah rasa, memperhatikan faktor internal dan eksternal, sampai pada penuangan ide dalam bentuk sketsa.

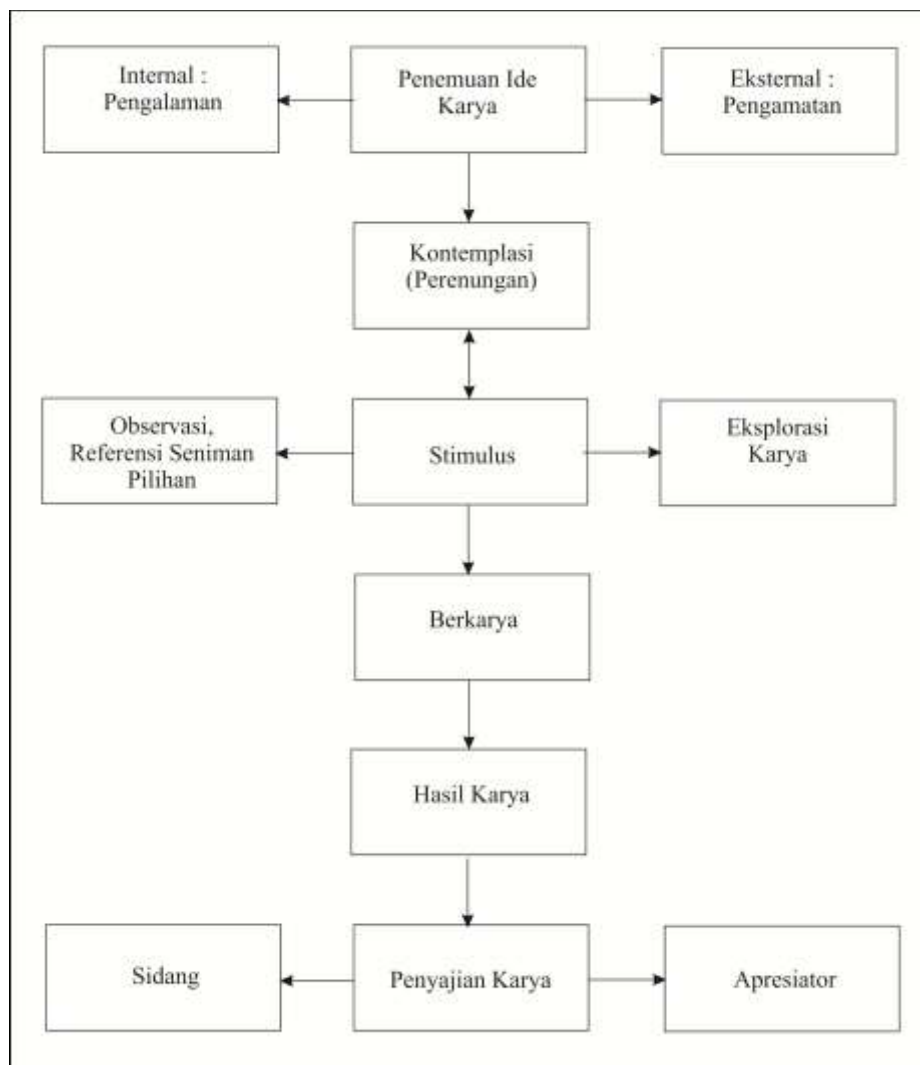
Dalam proses pengolahan ide penulis melakukan studi literatur yang penulis dapatkan dari beberapa sumber yang ada seperti majalah, internet, dan studi visual karya-karya seni *drawing* dari berbagai seniman baik lokal maupun mancanegara.

Dari kelima karya ini penulis memvisualisasikan objek figur *lengser* sebagai *subject matter* berdasarkan pada pengklasifikasian, sekarang ini identitas budaya Indonesia sudah mulai memudar karena arus global, sehingga kondisi yang mengkhawatirkan ini perlu segera diselamatkan terutama upacara adat Sunda

mapag panganten. Figur *lengser* yang mencerminkan keakraban dan kedekatan yang demikian menyatu dengan kehidupan masyarakat kecil, sosok orang yang sakti dan melegenda dalam tradisi masyarakat Sunda. Figur *lengser* dengan peng gayaan surealistis. Eksplorasi visual lebih menitikberatkan pada eksplorasi objek, yang meliputi bentuk, goresan atau arsir, komposisi, dan lain sebagainya.

Dari hal tersebut di atas penulis mengambil figur *lengser* dan *landscape* alam kota Bandung. Setiap objek yang divisualisasikan memiliki makna serta konsep tentang permasalahan yang penulis angkat dalam karya tulis ini.

5. Bagan Proses Karya



Bagan 3.1
Proses Berkarya

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

6. Alat dan Bahan

Dalam penciptaan karya skripsi ini ada beberapa proses yang harus dilakukan secara sistematis tapi sebelumnya diperlukan persiapan alat dan bahan demi kelancaran proses tersebut. Berikut adalah alat serta bahan yang digunakan dalam proses pembuatan karya *drawing* ini:

- a. Buku Gambar putih A4



Gambar 3. 1. Buku Gambar Putih A4
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penulis menggunakan buku gambar putih sebagai media untuk membuat sketsa kasar untuk kemudian dipindahkan pada kertas kerja yang berukuran lebih besar

- b. Kertas Putih (*White paper*) 300gsm berukuran 55x75,3cm



Gambar 3. 2. Kertas Putih/*White Paper*
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Kertas Putih merk “Canson” memang diperuntukkan untuk kebutuhan menggambar, yakni permukaan kertas yang mempunyai dua tekstur kasar dan halus, dan kertas yang dapat digunakan dengan media basah atau kering sehingga

memudahkan penulis ketika menggarap karya *drawing*. Penulis menyukai warna kertas putih karena dirasa sesuai dengan konsep yang diusung, yakni warna putih memiliki makna suci, bersih dan damai.

c. Pensil 2B, & Penghapus



Gambar 3. 3.Pensil dan Penghapus
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Pensil 2B digunakan untuk sketsa karya, penghapus karet digunakan apabila terjadi kesalahan atau perubahan pada gambar. Pensil 2b merek *Faber Castell* memiliki kelebihan tingkat kehitaman yang cukup gelap pada Arang pensil dan padat, sedangkan pensil mekanik dapat digunakan bagian *detail* objek. Penghapus hitam merek *Joyko* memiliki kelebihan tidak kotor saat digunakan pada media kertas.

d. Pena *Rapido 0,2 0,4 0,6*



Gambar 3. 4 .Pena *Rapido* Merek *Rotring*, 0,2 0,4 0,6
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Penggunaan pena *rapido* ukuran 0,2 mm menghasilkan ketebalan garis atau titik yang sangat tipis ataupun kecil, digunakan saat pengarsiran bagian tubuh manusia dan detail pada objek lainnya, 0,4 mm menghasilkan ketebalan yang sedang, digunakan saat pengarsiran bagian gambar pada kain dan detail *background* pada karya, dan 0,6 mm yang menghasilkan ketebalan yang cukup pekat digunakan untuk menggelapkan objek atau *blocking*.

e. Tinta Hitam (*Black Ink*)



Gambar 3. 5 .Tinta Hitam (Ink Black)
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Tinta hitam merk “Rotring” digunakan untuk mengisi pena Rotring karena selain memiliki warna hitam pekat anti air, praktis digunakan saat tinta pada bagian pena habis.

f. *Fiksatif* kertas



Gambar 3. 6. *Fixative* Kertas
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

Fiksatif kertas digunakan agar warna lebih terlihat cerah dan akan melindungi karya agar bertahan lama.

B. PROSES PENCIPTAAN

1. Pembuatan Sketsa

Pembuatan sketsa merupakan langkah awal untuk pembentukan visual akhir pada karya *drawing* ini. Proses sketsa untuk pembuatan karya, langkah awal meliputi

objek, karakter
gestur figur
Langkah kedua
background
hutan pinus, awan
sebagai objek
karya tersebut.



pembentukan
bentuk dan
lengser.
penggambaran
berupa objek
dan bulan
pendukung pada

Gambar 3. 7. Sketsa Karya figur lengser
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

2. Pemindahan Sketsa pada Kertas Kerja

Sketsa dalam bentuk kasar kemudian dipindahkan kepada kertas yang lebih besar, dengan cara digambar ulang.

3. Pemberian *Outline*

Outline berguna untuk membatasi antara objek dengan latar belakang atau *background* sehingga dapat mempermudah dalam proses pemberian bayangan (*shading*) dan pendetailan.



Gambar 3.8. Proses pemberian *outline*
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

4. *Shading*

Shading atau pemberian kesan trimatra/tiga dimensi pada objek utama dengan menggunakan pena *Rotring* berwarna hitam pada media kertas putih.



Gambar 3. 9. Proses Pemberian *Shading* Pada Objek Utama
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

5. Pengolahan *Background*

Pada tahap ini ketika objek sudah terbentuk kemudian diberikan latar belakang atau *background* berupa bulan, hutan pinus dan awan dengan pengolahan

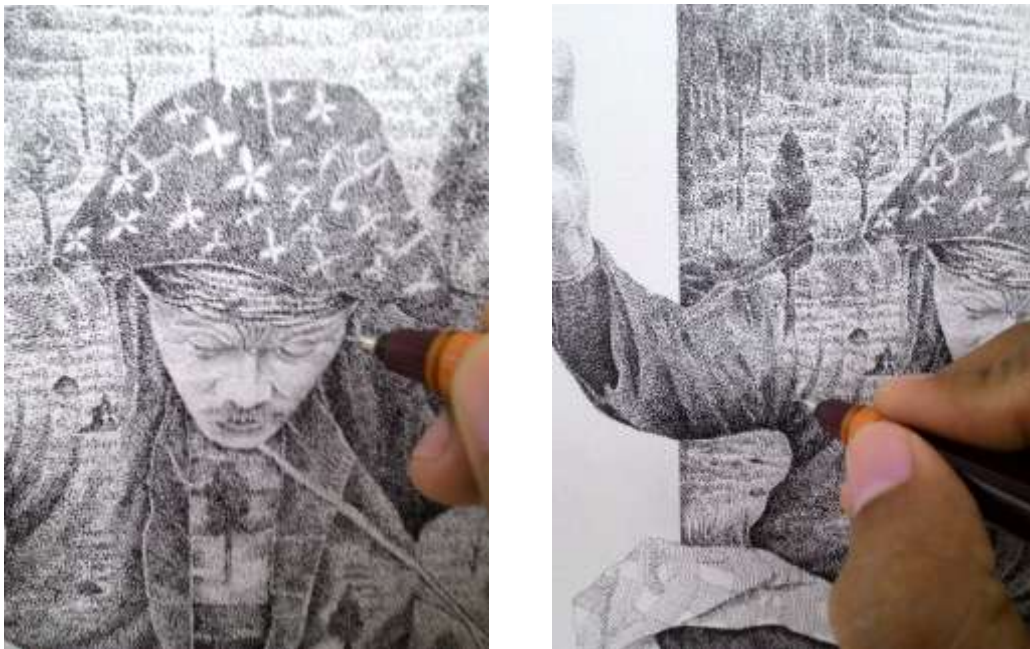
gradasi sesuai pencahayaan yang datang, menggunakan pena *Rotring* dengan teknik arsir *pointilis* sehingga menghasilkan kesan tekstur awan, bulan dan hutan pinus yang penulis inginkan.



Gambar 3. 10. Proses pembentukan *Background*
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

6. *Detailing/Merinci*

Pada tahap ini dilakukan pendetailan pada objek gambar sehingga gambar dapat terlihat lebih nyata atau realistis.



Gambar 3. 11. Proses *Detailing*
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

7. *Finishing*

Tahapan ini adalah tahapan akhir dari proses pembuatan karya. Penggunaan *fixative* kertas ditujukan agar karya dapat bertahan lebih lama.



Gambar 3. 12. Pemberian *fixative* kertas
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

8. Hasil Akhir Karya



Gambar 3. 13. Hasil Akhir Karya
(Sumber: Dokumentasi Penulis)